

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Melihat pola kehidupan manusia di abad modern sekarang nampak dengan jelas bahwa manusia selalu berusaha mengadakan penyesuaian dan pendekatan dalam rangka menjamin adanya kemajuan di segala bidang yang mengarah kepada kesejahteraan hidup pribadi maupun masyarakat.

Sebagai akibat dari usaha manusia, yaitu pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, menyebabkan manusia dapat melaksanakan sesuatu secara otomatis dan serba komputerisasi yang dapat mengelabui aspirasi manusia untuk me-nyampingkan potensi pokok dari kebutuhan manusia terutama dalam hal keaktifan jasmani.

Berbicara tentang keaktifan jasmani maka secara langsung berhubungan erat dengan aktivitas olahraga, dimana dalam olahraga dapat dijumpai berbagai bentuk-bentuk gerakan yang mempunyai nilai yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan karena kualitas dari manfaat gerakan yang terkandung dalam suatu cabang olahraga mempunyai perbedaan. Kenyataan ini dapat ditandai melalui tanggapan dari animo masyarakat terutama para remaja maupun anak didik disekolah yang cenderung memilih olahraga permainan sebagai kegemaran.

Olahraga permainan dalam bentuknya terdiri atas berbagai jenis, di mana jelas memiliki nilai-nilai gerakan yang berbeda-beda. Namun secara keseluruhannya

bertujuan untuk membentuk manusia yang dapat berdiri sendiri serta penuh kreatif dan hal ini sejalan dengan tujuan dari pendidikan, yaitu mengembangkan kepribadian.

Dari sekian banyak olahraga permainan, sepak takraw merupakan cabang olahraga yang populer di kalangan masyarakat, baik di kota maupun dipelosok desa, dan termasuk pertanda bahwa animo masyarakat cukup besar. Demikian pula halnya permainan ini juga mendapat perhatian yang cukup besar dikalangan siswa, karena disamping peraturan yang sederhana juga permainan ini penggabungan dari beberapa cabang olahraga.

Ratinus Darwis (1992:2) menyatakan bahwa “Permainan sepak takraw itu merupakan pepaduan atau penggabungan tiga buah permainan yaitu, permainan sepak bola, bola voli dan bulu tangkis. Dikatakan sama dengan sepak bola karena permainan itu dimainkan dengan menggunakan kaki, permainan sama dengan bola voli karena permainan sepak takraw itu memvoli bola untuk member umpan kepada teman untuk di smash di lapangan lawan, dan di katakana sama dengan permainan bulu tangkis karena perhtungan nilai atau angka hampir sama dengan bulu tangkis seperti, duce 2 (dua) bila angkanya sama-sama 20, diantara kedua tim yang sedang bertanding ukuran lapangan dan netpun hampir sama dengan bulu tangkis.

Pada beberapa tahun yang lalu cabang olahraga sepak takraw merupakan cabang olahraga unggulan bagi daerah Gorontalo, karena cabang ini selalu memberikan medali lewat PPLP (Pusat Pendidikan dan Latihan olahraga Pelajar), baik di tingkat nasional maupun mengirim atlet yang mampu bergabung dengan team Indonesia di iven Internasional.

Dengan harapan perkembangan prestasi olahraga sepak takraw di provinsi Gorontalo semakin meningkat dan juga ditopang dengan adanya perubahan permainan pada cabang ini, yang mana setiap regu diberikan kesempatan untuk melakukan servis sebanyak tiga kali sebelum servis pindah kepada lawan dan juga dengan hitungan poin hanya sampai lima belas dalam setiap setnya. Maka melahirkan beberapa upaya untuk meningkatkan kembali prestasi sepak takraw dengan melalui pendekatan ilmiah. Sebagaimana dari hasil pengamatan peneliti sewaktu masih atlet sepak takraw Provinsi Gorontalo dan juga bergabung dengan team Indonesia dapat dikemukakan bahwa pemain sepak takraw yang berasal dari provinsi lain misalnya dari daerah Jawa Tengah sebagian besar memiliki postur tubuh yang tinggi utamanya pada tekong. Pada tahun-tahun sebelumnya daerah Jawa Tengah tidak pernah memperlihatkan prestasi dalam sepak takraw, namun di tahun 1996 memperlihatkan prestasi dan mendominasi atlet-atlet yang masuk dalam team Indonesia pada cabang sepak takraw ini.

Seiring dengan uraian sebelumnya, hal itu juga terjadi dikalangan atlet sepak takraw dimana pada setiap pertandingan popwil, kejurnas dan popnas yang memiliki postur yang tinggi dan diprediksikan mempunyai kelentukan yang luas dapat menjuarai pertandingan tersebut.

Berkaitan dengan itu, dapat dikatakan bahwa dalam permainan sepak takraw smash merupakan upaya yang dilakukan untuk menciptakan point atau angka. Tetapi dari sudut yang lain dan juga turut dalam penciptaan point dalam suatu permainan sepak takraw adalah melalui servis.

Servis dapat dilakukan dengan baik apabila diprediksikan didukung oleh tinggi badan karena secara otomatis orang yang tinggi juga memiliki tungkai yang panjang. Terlebih-lebih lagi dengan kondisi fisik yang baik utamanya dalam hal ini terletak pada kelentukan otot tungkai.

Tungkai yang panjang memiliki peranan dalam servis, karena semakin panjang tungkai seorang pemain takraw maka tinggi dari net dapat dilewati oleh kaki dari pemain tersebut. Sehingga disaat melakukan servis jangkauan dari tungkai sangat tinggi dan apabila terdapat rintangan atau net yang terdapat di depannya akan terasa lebih rendah dari tungkai serta akan semakin mudah bola tersebut untuk menyeberang ke daerah lawan dan semakin tajam bola tersebut dapat disepak.

Kelentukan otot tungkai diprediksikan berperan dalam servis pada permainan sepak takraw terutama di saat bola yang dilambungkan oleh apit dan dengan sikap siap tekong berupaya mengangkat tungkai setinggi-tingginya untuk menyepak bola tersebut. Tungkai dapat diangkat setinggi mungkin jika berkat dukungan dari kelentukan otot tungkai yang luas. Karena tanpa dukungan kelentukan otot tungkai maka hasil yang di dapat dari servis tidaklah pula sebaik apa yang diharapkan misalnya servis yang akurat dan tajam.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini ditentukan sebagai berikut :

1. Apakah ada hubungan antara panjang tungkai dengan ketepatan servis dalam permainan sepak takraw?

2. Apakah ada hubungan antara kelentukan otot tungkai dengan ketepatan servis dalam permainan sepak takraw ?
3. Apakah ada hubungan antara panjang tungkai dengan kelentukan otot tungkai dengan ketepatan servis dalam permainan sepak takraw?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengungkap hubungan antara panjang tungkai dan kelentukan otot tungkai dengan ketepatan servis. Namun secara terperinci tujuan penelitian ini disesuaikan dengan permasalahan yang diteliti, apakah ada hubungan antara panjang tungkai dengan kelentukan otot tungkai terhadap ketepatan servis?

1.5 Manfaat Penelitian

Apabila hasil yang diperoleh dalam penelitian ini cukup baik, maka kegunaan yang dapat diperoleh dari pemecahan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Sebagai sumbangan yang berarti bagi perkembangan olahraga terutama dalam upaya meningkatkan kemampuan servis dalam permainan sepak takraw bagi atlet di sekolah atau atlet PPLP.
2. Berguna bagi guru olahraga agar mempertimbangkan faktor panjang tungkai dan kelentukan otot tungkai siswa sebelum melakukan proses belajar mengajar/latihan servis sepak takraw, sehingga peningkatan kemampuan siswa lebih efektif.

3. Dapat memberikan informasi bahwa panjang tungkai dan kelentukan otot tungkai dapat menjadi indikator untuk menentukan siswa-siswa yang berbakat atau perlu dikembangkan keterampilan dalam sepak takraw.
4. Menjadi bahan pertimbangan bagi pelatih dan pembimbing olahraga sepak takraw agar dalam usaha meningkatkan komponen kondisi fisik khususnya kelentukan otot tungkai perlu utamakan.
5. Berguna bagi usaha penelitian lebih luas dan mendalam untuk bidang studi olahraga, khususnya permainan sepak takraw agar dapat diketahui berbagai komponen kondisi fisik yang dapat menunjang ketepatan servis. Selanjutnya komponen kondisi fisik tersebut ditingkatkan untuk mencapai prestasi yang optimal.